

**IMPLEMENTASI BAHASA JAWA DAN DOLANAN NUSANTARA  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA DI SD  
ANTAWIRYA (*ISLAMIC JAVANESE SCHOOL*), JUNWANGI KRIAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**AlMar'atus Sholikhah**

**NIM. F52317062**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Al Mar'atus Sholikhah  
NIM : F52317062  
Program : Magister (S-2)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2019  
Saya yang menyatakan,



Al Mar'atus Sholikhah  
F52317062

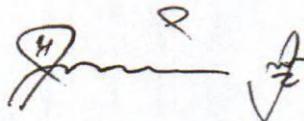
## **PERSETUJUAN**

Tesis Al Mar'atus Sholikhah ini telah disetujui

Pada tanggal 16 Juli 2019

Oleh

Pembimbing



Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

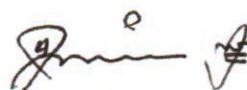
## PEGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “Implementasi Bahasa Jawa dan Dolanan Nusantara dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa di SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi Krian” yang ditulis oleh Al Mar’atus Sholikhah ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 31 Juli 2019.

Tim Penguji:

1. Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

(Ketua)



2. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag

(Penguji I)



3. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

(Penguji II)



Surabaya, 12 Agustus 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AL MAR'ATUS SHOLIKHAH

NIM : F52317062

Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/Pendidikan Agama Islam (PAI)

E-mail address : [almaratus123@gmail.com](mailto:almaratus123@gmail.com) / [almaelmasbyh@gmail.com](mailto:almaelmasbyh@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BAHASA JAWA DAN DOLANAN NUSANTARA**

---

**DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA**

---

**DI SD ANTAWIRYA (ISLAMIC JAVANESE SCHOOL)**

---

**JUNWANGI, KRIAN**

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2019

Yang Menyatakan,

Al Mar'atus Sholikhah

















berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya dengan berbagai cara.

Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial. Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar mengalami perluasan hubungan, selain dengan keluarga, mereka juga memulai suatu hubungan atau ikatan baru dengan teman sebayanya sehingga ruang gerak sosialnya semakin luas. Kemampuan bersosialisasi pada anak harus terus diasah karena kemampuan bersosialisasi pada anak akan membuat anak memiliki banyak relasi sehingga anak dapat meniti kesuksesannya. Banyaknya teman membuat anak tidak mudah stress karena anak dapat lebih leluasa untuk bercerita. Kemampuan berhubungan sosial, bekerja dalam kelompok teman sebaya dan belajar menjadi dapat diketahui dengan cara peserta didik mampu berperilaku sosial yakni suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat harus berperilaku sosial dengan baik.



menjadi lebih pintar. Justru sebaliknya, banyak nilai-nilai dalam tataran sosial yang perlahan-lahan mulai pudar padahal nilai-nilai tersebut yang dibutuhkan bagi kematangan hidup anak di masa depan.

Kondisi ini tidak dipahami sepenuhnya oleh orangtua, secara sengaja atau tidak telah muncul pemahaman atau stereotip yang salah untuk memperkenalkan *gadget* sejak dini sebagai media untuk mendidik dan mengasuh anak. terlalu sering bermain gadget akan berpengaruh pada sikap anak yang cenderung lebih menyukai kesendirian daripada harus bersosialisasi dengan teman-teman di lingkungannya. Jika hal ini tidak diperhatikan dengan baik, lama kelamaan kesadaran anak tentang lingkungan sosial akan menurun.

Kesadaran sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tidak saja menyangkut aktivitas sosialisasi dan kepercayaan diri anak untuk bertatap muka, namun juga mengarah pada sikap-sikap yang menunjukkan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya seperti sikap saling menghormati, toleransi, dan sebagainya.

Sikap-sikap seperti ini tidak bisa diperoleh dengan bantuan aplikasi yang ada di *smartphone*. Sebaliknya berbagai aplikasi yang ada seperti games justru mendidik anak untuk lebih bersikap agresif dan individualis. Inilah yang perlu disadari dan diperhatikan oleh orangtua maupun lingkungan keluarga. Setiap anak pada dasarnya akan mengalami fase yang disebut dengan *Golden Age* yang mana masa ini sangat menentukan apakah di masa depan anak bisa menjadi pribadi yang tangguh atau tidak.

Dalam usia emas anak yang berlangsung pada umur 1-5 tahun, mereka lebih menyukai permainan untuk merangsang sistem motorik sehingga tidak ada salahnya memperkenalkan kembali nilai-nilai dan perilaku sosial dengan menggunakan bahasa Jawa dan *Dolanan* nusantara (permainan tradisional) seperti dalam petak umpet, congklak, gobak sodor dan engklek dengan menggunakan aplikasi dan internet yang terdapat dalam smartphone. Dolanan Nusantara ini mengandung nilai-nilai luhur dalam kebudayaan yang bisa kita petik sebagai alternatif pendidikan bagi anak. Singkatnya, memadukan perkembangan teknologi dengan nilai-nilai budaya sebagai basis pendidikan anak merupakan pilihan yang bijak bagi orangtua. Tanpa harus menjadi orang yang tertinggal zaman, anak akan memperoleh kesenangan dengan gadget, namun tetap mendapatkan pesan-pesan sosial dan edukasi yang penting dalam kehidupan nyata.

Dalam upaya mengembangkan potensi yang baik dan menekan atau meminimalisir potensi yang tidak baik ditentukan oleh pendidikan dalam keluarga, orang tua, sekolah dan masyarakat. Ketiga institusi tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk karakter anak. Peran dan pengaruh dari ketiga lembaga tersebut berbeda-beda dalam kontribusinya membentuk karakter anak sehingga dituntut untuk bersinergis sehingga diharapkan mampu mengembangkan karakter anak sehingga dapat membentuk anak yang memiliki kepribadian yang baik atau *shalih*. Salah satu pengembangan perilaku sosial yang dapat dilakukan adalah dengan adanya pendidikan karakter. penanaman pendidikan karakter menggunakan bahasa





rasa bebas, rasa berteman, rasa demokrasi, rasa tanggung jawab, rasa patuh dan saling membantu, dan sebagainya yang merupakan nilai-nilai yang sangat baik dan berguna bagi perkembangan anak. Karena untuk menjagi bagian dari anggota masyarakat, maka harus bisa memahami dan bisa memposisikan diri dengan baik, salah satunya dapat bersosialisasi dengan baik, dengan tutur kata yang baik, berakhlak yang baik.

Dalam hal ini objek yang dijadikan peneliatian adalah SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi Krian Sekolah ini dijadikan obyek penelitian karena sekolah ini adalah sekolah dasar (sekolah islam jawa) yang mengunggulkan dan menerapkan nilai-nilai budaya jawa dan nila-nilai Islam, melalui bahasa Jawa dan *dolanan* nusantara. Dengan menerapkan bahasa Jawa dan *dolanan* Nusantara di harapkan akan mencetak peserta didik yang berkarakter, berakhlaqul karimah dan berjiwa sosial yang tinggi.

Adapun Islam jawa yang dimaksud di SD Antawirya bukanlah sekolah Islam jawa, akan tetapi sekolah dasar Islam yang meneguhkan nilai-nilai budaya jawa. Salah satu budaya jawa yang diterapkan di sekolah ini adalah bahasa jawa dan *dolanan* nusantara. Bahasa jawa sebagai alat komunikasi, karena bahasa Jawa memiliki aturan yang berbeda dalam hal intonasi dan kosakata dengan memandang siapa yang berbicara dan siapa lawan bicaranya. Hal ini biasa disebut dengan istilah *unggah-ungguh*. Aturan ini memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam budaya Jawa dan secara tidak langsung mampu membentuk kesadaran yang kuat akan status sosialnya di tengah masyarakat. Sebagai contoh, di manapun seseorang dari suku Jawa berada, dia akan tetap hormat kepada yang

































































































pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan menggunakan bahasa Jawa krama dengan cara mengajarkan, menerapkan serta membiasakan kepada anak mengenai bahasa Jawa krama.

Pengajaran bahasa Jawa krama tersebut dapat diberikan melalui mata pelajaran dan di luar mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah. Selanjutnya anak diberikan pemahaman dan pengarahan untuk menyayangi dan menghormati sesama terutama orang yang lebih tua. Terakhir anak dibiasakan untuk menggunakan bahasa Jawa krama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

Dengan adanya pembiasaan penggunaan bahasa Jawa pada hari tertentu di setiap minggunya, diharapkan para siswa memiliki karakter yang tercermin dalam kaidah bahasa Jawa krama tersebut. Dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa krama disekolah, guru ataupun siswa dapat mengambil nilai-nilai *unggah-ungguh* yang terdapat di dalamnya sehingga terbentuklah karakter yang baik.

Diketahui juga bahwa bahasa Jawa dapat membentuk karakter yang baik, selain itu bahasa Jawa telah mencapai nilai kesopanan, hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Sabdawara yang menyatakan bahwa bahasa Jawa dapat digunakan sebagai wahana pembentukan budi pekerti dan sopan santun karena kaya dan lengkap dengan perbendaharaan. Bahasa Jawa memiliki fungsi komunikatif yang berperan sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai luhur, dan sopan santun dengan mengenali batas-batas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sehingga nilai sopan santun dapat





















































dimana sekarang sekarang teknologi digembor-gemborkan didampingi dengan arus globalisasi yang seperti itu, bahasa tidak dijadikan prioritas, sehingga fenomena itu dicarikan solusi oleh romo KH. Nur Kholis Misbah, dengan merujuk kembali ke budaya yang dibawakan oleh walisongo, dengan demikian maka didirikanlah SD Antawiryra (*Islamic Javanese School*).

Visi misi pendidikan SD Antawiryra (*Islamic Javanese School*) adalah terwujudnya murid yang berperilaku Islmi, yakni bukan hanya menjadi orang *Alim* tapi juga menjadi orang yang baik. Kemudian untuk menjadi seseorang yang cinta tanah air maka harus cinta budayanya sesuai dengan peribahasa Jawa yaitu "*ajine bongso soko budoyo*" bangsa besar adalah bangsa yang menghargai budayanya. Budaya Jawa lebih kaya dari pada budaya bangsa lain. Ada 13 bahasa krama, dan setiap bahasa ada penggunaan khususnya masing-masing.

Motto sekolah ini adalah "Tata-Titi-Tatak-Tutuk" (Menata-Meneliti-Memantapkan-Melaksanakan) Untuk dapat berhati-hati dalam berbuat maka kita harus melakukan "Tata – Titi – Tatak – Tutuk", yang artinya "Menata – Meneliti – Memantapkan – Melakukan". Sebenarnya ini cara orang tua kita dulu memberikan nasehat bahwa sebelum kita bertindak harus sudah dipikirkan betul-betul apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan apa akibat dari kita melakukan hal









- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran al-qur'an
- b. Membina akhlaq murid melalui pembiasaan, pembinaan, dan keteladanan
- c. Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan pembelajaran
- d. Memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya jawa dalam kegiatan sehari-hari
- e. Membentuk murid yang cerdas, kreatif dan inovatif melalui kegiatan pembelajaran tuntas
- f. Menguasai pembelajaran ICT (information, comunication, technology)

#### **5. Data Guru dan Karyawan (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian**

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan terlaksananya program mulai dari tugas merancang dan mengembangkan program serta materi pembelajaran hingga melakukan tindak lanjut dan evaluasi. Adapun jumlah guru dan karyawan di SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian berjumlah 30 orang. Sebagaimana dalam tabel dibawah ini :























Pelaksanaan dolanan nusantara membutuhkan persiapan yang matang guna mencapai hasil yang maksimal.

Perencanaan program kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional di SD Antawiryia (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian. dilakukan secara partisipasif oleh pengelola dan pendidik sebagaimana disampaikan oleh bapak Mansyur selaku kepala sekolah.

“...dalam kegiatan perencanaan pembelajaran semua pihak baik pengelola dan pendidik memiliki tanggung jawab yang sama dalam penyusunan rencana kegiatan untuk pembelajaran. Pengelola merupakan pihak yang berperan dalam penyusunan rencana program, karena pengelola dituntut untuk dapat menyiapkan program yang sesuai dengan konsep yang akan dilaksanakan oleh lembaga. Program tahunan lembaga hingga silabusnya disusun oleh pengelola, selanjutnya di sosialisasikan dengan pendidik untuk dirapatkan bersama sebelum disahkan dan dilaksanakan. Jadi pendidik juga kami tempatkan sebagai perancang program agar dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan harapan lembaga.”

“Perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan pada SD Antawiryia (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian. khususnya permainan tradisional dilakukan oleh pengelola bersama dengan pendidik. Dimana pengelola telah menyiapkan rancangan program kegiatan yang kemudian dirapatkan dengan pendidik untuk disusun bersama-sama ke dalam rencana program kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh lembaga.”



Chasanah selaku sekretaris di SD Antawiryia (*Islamic Javanese School*, Junwangi, Krian, bahwa:

“Untuk perencanaan program dan penyusunan kurikulum Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah, kami sesuaikan dengan visi dan misi serta SD Antawiryia (*Islamic Javanese School*) Krian yang terintegrasi sentra. Jadi untuk penyusunan pengembangan silabus, program tahunan, dan program semester dilakukan oleh pengelola, sedangkan untuk rencana pembelajaran mingguan, hingga rencana pembelajaran harian dikembangkan dan disiapkan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tetap mengacu pada indikator perkembangan anak.”

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa perencanaan program kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional yaitu dilakukan dengan pengembangan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) oleh pengelola, serta pengembangan rencana pembelajaran mingguan (RKM), dan rencana pembelajaran harian (RKH) oleh masing-masing pendidik.

Penyusunan rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) oleh pendidik di SD Antawiryia (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian ini disusun untuk mempermudah proses jalannya pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan bagi peserta didik. Dalam menyusun rencana pembelajaran langkah- langkah yang

dilakukan oleh pendidik SD Antawiryra (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian antara lain:

- a. Menetapkan aspek perkembangan yang akan dikembangkan
- b. Menetapkan tema untuk pembelajaran
- c. Menetapkan indikator perkembangan anak
- d. Menetapkan konsep atau materi yang akan dibangun
- e. Menetapkan kosa kata
- f. Menyusun Rencana Pembelajaran Mingguan
- g. Menyusun Rencana Pembelajaran Harian
- h. Menentukan kegiatan main ( jenis Permainan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran dengan dolanan nusantara disusun dengan mengembangkan kurikulum SD Antawiryra (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian berbasis budaya. Pengembangan kurikulum berbasis budaya tetap disesuaikan dengan lingkup atau bidang perkembangan peserta didik. Perencanaan pembelajaran tersebut berbentuk rencana kegiatan mingguan (RKM) dikembangkan oleh pendidik memuat tentang tema pembelajaran, materi, konsep, indikator perkembangan, kosa kata, serta jenis kegiatan permainan yang akan dilakukan, dan rencana kegiatan harian (RKH) yang menjabarkannya kegiatan main berupa



Kegiatan bermain yang dilakukan oleh peserta didik di SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian dilaksanakan sesuai dengan pijakan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat oleh pendidik berdasarkan pengembangan tema yang telah ditentukan pada program semester antara lain, yaitu: Ramadhan, diri sendiri, kebutuhanku, lingkungan, kendaraan, tanaman, dst.

Pendidik memilih jenis-jenis permainan tradisional yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa permainan tradisional yang digunakan seperti *Jamuran*, *Cublak- Cublak suweng*, *dingklik Oglak-Aglik* dan *Engklek* dinilai mampu meningkatkan perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Khulna Ariwiyati selaku pendidik SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian bahwa:

“Dalam menyusun RKH, jenis permainan disesuaikan dengan tema dan nilai-nilai yang ingin diterapkan dalam pembelajaran di Kelompok Bermain, penentuan jenis permainan yang dipilih yaitu jenis permainan yang dapat mendukung perkembangan perilaku sosial anak dan yang sebelumnya sudah dikenakan pada peserta didik. Kemudian kita juga harus menyiapkan alat dan bahan apabila dalam







## 2) Pelaksanaan kegiatan permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan bagian dari rangkaian program kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang dilaksanakan secara rutin ketika istirahat secara bergilir setiap kelas. Berbagai persiapan yang telah dilakukan kemudian dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada di SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian. Dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial dilaksanakan secara sistematis yang terdiri dari kegiatan pembuka (persiapan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### 1) Kegiatan pembuka (persiapan)

Kegiatan pembuka yang dilakukan sebelum kegiatan permainan tradisional di SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian, dilakukan hampir sama dengan kegiatan pembukaan pada umumnya seperti hari-hari biasanya. Dalam kegiatan pembuka dimulai dengan kegiatan senam bersama, dilanjutkan bermain dalam lingkaran dengan lagu-lagu *dolanan*, kemudian dilanjutkan dengan menondisikan peserta didik tertib sebelum kegiatan dimulai yaitu dengan baris sesuai kelas untuk berdoa, hafalan surat pendek dan doa sehari-hari







permainan pendidik sering kali ikut dalam permainan yang dilakukan peserta didik. Disela-sela saat anak asik bermain, pendidik mengawasi cara bermain anak, memberikan pujian terhadap peserta didik yang mengikuti permainan dengan baik dan memberi beberapa pertanyaan untuk melihat sampai sejauh mana peserta didik memahami dan mengembangkan permainan yang sedang dimainkan sambil melihat perilaku sosial yang muncul saat peserta didik asyik bermain dan teman-tamannya. Apabila ada peserta didik tidak bisa mengikuti jalannya permainan pendidik memberi motivasi agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya hingga dapat menyelesaikan kegiatan permainan. Pendidik memberitahukan kepada peserta didik lima menit sebelum kegiatan main berakhir. Saat kegiatan berlangsung pendidik melakukan observasi harian untuk melihat perkembangan masing-masing peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh pendidik Pak Alif Rizal yaitu :

“Untuk kegiatan pijakan main, kita pastikan mbak anak sudah siap untuk bermain, soalnya kalau anak belum *mood* anak susah untuk diajak bermain, karena permainan tradisional atau dolanan anak itu didalamnya terdapat aturan mainnya. Saat anak asik bermain kita mengawasi permainan anak sambil melihat agar tahu perkembangan setiap anak dan juga untuk mengetahui perkembangan perilaku anak atau hubungannya dengan teman sebaya dalam permainan



semangat peserta didik. Selanjutnya pendidik melakukan *recalling* dengan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan, dari jenis permainan apa yang dilakukan, tujuan dari permainan, hingga menanyakan adakah kesulitan dan masalah yang dihadapi saat bermain untuk melatih anak dalam menyelesaikan masalah. Setelah kegiatan *recalling* selesai kemudian dilanjutkan dengan berdoa selesai belajar untuk mengakhiri kegiatan bermain. Peserta didik dipersilahkan pulang dengan cara pendidik memberi pertanyaan dengan atau permainan untuk melatih keberanian peserta didik seperti bernyanyi, tebak-tebakan sehingga dengan tertib anak berpamitan dengan bersalaman tanpa berebut. Hal ini seperti yang ungkapkan oleh ibu “AR” selaku pendidik SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian..

“waktu permainan selesai dilakukan dengan pijakan setelah main yang dilakukan dengan beres-beres bila main menggunakan alat, kalau tidak menggunakan alat peserta didik merapikan tempat bermain. Setelah selesai kemudian dilakukan *recalling* tentang kegiatan bermain yang telah dilakukan, serta refreking dengan bernyanyi atau main tebak-tebakan, barulah berdoa setelah selesai belajar untuk menutup kegiatan dalam kelompok”.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ira Diana selaku walimurid di SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian, bahwa:





























## **2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Bahasa Jawa Dan Dolanan Nusantara Keagamaan Dalam membentuk Perilaku Sosial Siswa SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian.**

### **a. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bahasa Jawa Dalam membentuk Perilaku Sosial Siswa SD Antawirya (*Islamic Javanese School*), Junwangi, Krian.**

Faktor pendukung sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan bahasa Jawa dan dolanan nusantara yang dilakukan oleh peserta didik di SD Antawirya (*Islamic Javanese school*), Junwangi, Krian. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, faktor pendukung pelaksanaan bahasa Jawa adalah:

- 1) Lingkungan keluarga yang konsisten menggunakan bahasa Jawa halus.
- 2) Kontrol sosial yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat
- 3) Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin baik
- 4) Ketaatan anak pada publik figur masih baik

Sesuai dengan penjelasan dari bapak Alif bahwa faktor pendukung pelaksanaan bahasa Jawa di sekolah tidak akan berjalan lancar jika tidak diimbangi dengan pelaksanaan bahasa Jawa ketika di rumah, dan hal itu dibutuhkan konsistensi dari orangtua.

















kemudian memberikan reaksi dalam diri untuk bertindak. Dengan di dukung oleh peraturan untuk selalu berbahasa Jawa Krama setiap harinya, akan mempermudah siswa untuk mempraktikkan penggunaan Bahasa Jawa Krama tersebut. Perilaku sopan santun pada siswa pun akan tercermin apabila *unggah-ungguh* diperhatikan, kesungguhan untuk menggunakan ditingkatkan maka siswa secara otomatis karakter sopan santun akan dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, sekolah ini sudah menerapkan ke tiga tahap pengembangan keterampilan berbahasa Jawa. Tahap-tahap tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Nurul Isna Aunillah Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Selanjutnya anak diberikan pemahaman dan pengarahan untuk menyayangi dan menghormati sesama terutama orang yang lebih tua. Terakhir anak dibiasakan untuk menggunakan bahasa Jawa krama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa krama disekolah, guru ataupun siswa dapat mengambil nilai-nilai *unggah-ungguh* yang terdapat di dalamnya sehingga terbentuklah karakter yang baik.

Dalam bukunya Supartinah yang berjudul buku pegangan bahasa Jawa, beliau mengatakan Guru mempunyai metode sendiri dalam menerapkan programnya dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan







Sesuai dengan pendapatnya Daryanto menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>11</sup> Media dapat digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi penggunaan bahasa jawa krama dikelas dan diterapkan oleh pihak sekolah dalam penggunaan media-media yang sudah biasa dalam kesehariannya disekolah.

Tata bahasa jawa krama disampaikan dengan media berupa media pembelajaran dengan harapan jangkauan penyebarluasan informasi dapat menyeluruh kepada siswa di sekolah. Suwarna menjelaskan ada beberapa keuntungan yang didapatkan apabila pembelajaran bahasa jawa menggunakan media pembelajaran, diantaranya adalah pembelajaran bahasa jawa lebih menarik atau menimbulkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa jawa, menambah minat belajar murid yang akan melahirkan mutu belajar menjadi baik, mempermudah dan memperjelas materi pembelajaran, memperingan tugas guru, merangsang daya kreasi serta proses pembelajaran tidak monoton.

Secara garis besar, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu media cetak, media audio dan media visual. Hal ini

---

<sup>11</sup> Nurhasanah, N., Wurianto, A. B., dan Arifin, B. "Pengembangan Media Kijank (Komik Indonesia, Jawa, dan Aksara Jawa) Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas 5 Sekolah Dasar". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, vol.1, no. 4, (Maret , 2016), 267-273.











Berdasarkan teori tersebut, terlihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain permainan tradisional anak dapat digunakan di SD Antawirya (*Islamic Javanese School*) Junwangi, Krian, aspek perkembangan perilaku sosial dalam diri anak melalui pembiasaan sejak dini memunculkan nilai-nilai perilaku sosial yang berkembang di tengah-tengah pelaksanaan permainan yaitu perilaku kerjasama, kepedulian, kesantunan, kesopanan, jiwa sportifitas, kemurahan hati, simpati, empati, dan pengendalian diri.

Dunia anak memang tidak akan pernah lepas dari dunia bermain. Untuk membentuk perilaku sosial yang baik (karakter) maka sangat efektif apabila dalam permainan yang dilakukan, anak ditanamkan karakter yang diharapkan. Secara tidak langsung *dolanan nusantara* (permainan tradisional) telah membawa misi dalam penanaman karakter unggul. Seperti yang diterapkan di SD Antawirya (*Islamic Javanese school*), Junwangi, Krian. karena *dolanan* (Permainan) nusantara memiliki banyak fungsi, Sesuai dengan pendapatnya Cahyono mengemukakan sejumlah karakter yang dimiliki oleh *dolanan nusantara* (permainan tradisional) yang dapat membentuk karakter positif pada anak sebagai berikut:

- 1) Permainan tradisional cenderung menggunakan atau memanfaatkan alat atau fasilitas di lingkungan kita tanpa harus membelinya sehingga perlu daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Banyak alat-alat permainan yang dibuat atau digunakan dari tumbuhan,













dolanan, Baris per kelas untuk berdoa dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik di depan, Hafalan surat pendek dan doa sehari-hari serta hadis.

- b) Kegiatan inti yakni Pijakan sebelum main (Kegiatan diawali dengan duduk melingkar atau berdiri melingkar untuk kegiatan berdoa, membaca surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Falaq, An-Lahab, membaca doa sehari-hari, selanjutnya salam sapa sekaligus presensi yang dilakukan dengan bersama-sama untuk mengetahui siapa saja teman yang tidak hadir. Selanjutnya pendidik terlebih dahulu menjelaskan tema dan kosakata sebagai cara untuk memperkenalkan kata-kata baru dan menambah perbendaharaan kata pada peserta didik,serta menjelaskan jenis permainan beserta aturan permainan yang akan dilakukan dan disepakati oleh semua peserta didik), Pijakan Saat Main (Pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang bermain dan pendidik memberikan penilaian observasi harian, serta pendidik memberikan pujian terhadap pekerjaan peserta didik. Pendidik memberitahukan kepada peserta didik 5 menit sebelum kegiatan main berakhir), Pijakan setelah main (Pendidik mengajak peserta didik bernyanyi lagu-lagu dolanan untuk menambah semangat peserta didik atau yang disebut dengan kegiatan *refreshing* setelah kegiatan permainan selesai. Kemudian dilanjutkan dalam barisan



*school*), Junwangi, Krian. antara lain dengan observasi, catatan anekdot (*anecdote record*), percakapan, dan unjuk kerja.

Kondisi setiap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional berbeda-beda antara satu sama lain, hal ini dipengaruhi tingkat konsentrasi yang sering berubah-ubah dan tingkat pencapaian masing-masing peserta didik. Beberapa teknik penilaian ini dilakukan untuk melihat perkembangan yang telah dicapai peserta didik dan kemajuan perkembangan yang dicapai oleh masing-masing peserta didik.

Perkembangan perilaku sosial dalam pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan dalam kepribadian individu yang nampak dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku sosial sesuai dengan harapan-harapan sosial yang berlaku dalam. Pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial siswa di SD Antawirya (*Islamic Javanese school*), Junwangi, Krian. diarahkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku dan pengembangan sikap sosial yang dapat diterima orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto, perkembangan perilaku sosial pada anak diarahkan untuk mengajarkan agar anak mau membantu orang *lain* (*helping other*), tidak

























1. konsentrasi peserta didik

Dalam melaksanakan dolanan nusantara yang mudah berubah- ubah, hal ini terjadi karena di sekolah ini siswa yang menjadi kelompok lain menggoda lawan mainnya.

2. waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dolanan nusantara yang kurang yaitu dalam seminggu hanya 1 kali, sehingga terkadang anak lupa dengan aturan permainan yang dimainkan, sehingga peserta didik bermain gaduh tanpa aturan. Akan tetapi pelaksanaan dolanan nusantara di sekolah ini membuat jadwal permainan setiap kelas pada saat istirahat sekolah, sehingga siswa dapat faham jalannya permainan.

3. keterbatasan pengetahuan pendidik tentang jenis permainan tradisional yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. untuk mengatasi hal tersebut maka SD Antawirya (*Islamic Javanese school*), Junwangi, Krian membuat program pelatihan tiap minggunya untuk semua guru.





main Kegiatan diawali dengan duduk melingkar atau berdiri pendidik terlebih dahulu menjelaskan tema dan kosakata sebagai cara untuk memperkenalkan kata- kata baru dan menambah perbendaharaan kata pada peserta didik,serta menjelaskan jenis permainan beserta aturan permainan yang yang akan dilakukan dan disepakati oleh semua peserta didik. Pendidik memberitahukan kepada peserta didik 5 menit sebelum kegiatan main berakhir), Pijakan setelah main (Pendidik mengajak peserta didik bernyanyi lagu-lagu dolanan untuk menambah semangat peserta didik atau yang disebut dengan kegiatan *refreshing* setelah kegiatan permainan selesai. Kemudian dilanjutkan dalam barisan atau lingkaran untuk melakukan *recalling* dengan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, jenis permainan apa yang dilakukan dan tujuan dari permainan, hingga menanyakan hal-hal yang dihadapi peserta didik dalam bermain, hal ini untuk melatih anak agar dapat dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya berdoa selesai belajar untuk mengakhiri kegiatan bermain. *Ketiga*, Kegiatan Penutup (Taman Gizi dengan kegiatan makan siang bersama pendidik dan peserta didik, Berdoa pulang dan salam. *Keempat*, Evaluasi

Target pelaksanaan bahasa Jawa dan dolanan nusantara dalam membentuk perilaku sosial siswa di SD Antawiryia (*Islamic Javanese school*), Junwangi, Krian ada tujuh komponen. *Pertama*, Setiap bertemu dengan siapapun selalu memberi salam, atau mengucapkan bahasa jawa



membantu pendidik menyiapkan kegiatan dolanan nusantara. Keenam, Motivasi bermain dari peserta didik yang cukup tinggi. Ketujuh, Fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk proses pelaksanaan dolanan nusantara. Adapun hambatan dalam pelaksanaan Bahasa Jawa Krama dan dolanan nusantara dalam proses pembelajaran di SD Antawirya (*Islamic Javanese school*), Junwangi, Krian. *pertama*, Para orang tua atau wali tidak semuanya ketika di rumah menerapkan Bahasa Jawa Krama. Lingkungan bermain anak. *Kedua*, Lingkungan bermain anak. *Ketiga*, konsentrasi peserta didik. *Kesembilan*, waktu pelaksanaan. *Keempat*, keterbatasan pengetahuan pendidik tentang jenis permainan tradisional yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

#### **A. Saran**

1. Terkait bahasa Jawa dan dolanan nusantara, hendaknya madrasah lebih memperkonsep rapi terkait target pelaksanaan bahasa Jawa dan dolanan nusantara sehingga lebih terstruktur dan jelas.
2. Terkait peserta didik, hendaknya madrasah menambah beberapa sarana prasarana (jumlah alat dolanan nusantara) sehingga proses pelaksanaan tidak memakan waktu yang banyak dengan menunggu bergilirnya alat permainan.



- Bogdan, Robert C. dan Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston, 1982.
- Budiyono, Feriandi Y.A, *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)* Madiun: FKIP Universitas PGRI Madiun, 2017.
- Chaer Abdul, *Kesantunan Berbahasa*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Chair Abdul Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dharmamulya dan Sukirman, *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press, 2008.
- Dharmamulya Sukirman, *Permainan Tradisional Jawa*, Yogyakarta: Kepel Press, 2008.
- Dharmamulyo, *Transformasi Nilai Budaya Melalui Permainan Anak DIY* (Yogyakarta: Proyek P2NB), 1999.
- Ekowati, *Folklore dan Folklife dalam Kehidupan Dunia Modern (Kesatuan dan Keberagaman* Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Ekowati, *Folklore dan Folklife dalam Kehidupan Dunia Modern (Kesatuan dan Keberagaman* Yogyakarta: Ombak, 2013.

- Fauzi Anis, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial Dan Keagamaan Siswa", *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No. 2 .Desember 2016.
- Fitria Wahyuningtyas, *Wawancara, SD Antawirya (Islamic Javanese School, Junwangi Krian, 9 Maret 2019.*
- Habiburrahman, "Pengajaran Bahasa Dan Sastra Di Sekolah (Hambatan dan Alternatif Pemecahannya)". *Jurnal pendidikan*, Januari, 2016.
- Hadiwinarto, *Psikologi (Teori & Pengukuran)* Bengkulu: Sabar Jaya Offset, 2009.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Hapidin & Yenina. "Pengembangan Model Permainan Tradisional dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Akademika*, vol. 5, No.3 September, 2016.
- Hapidin dan Yenina, "Pengembangan Model Permainan Tradisional dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 10, no. 2. Agustus, 2016.
- Hapidin dan Yenina, "Pengembangan Model Permainan Tradisional dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 10, no. 2. Agustus, 2016.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hasiana, "Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional", *Jurnal Buana Pendidikan*, vol. 11, no. 5. Maret, 2015.
- Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ibnu Hadjar Al 'Asqalani Al Hafizd, *Bululughul Maram*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Imron Arifin. Ed, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Irma Diana, *Wawancara, SD Antawirya (Islamic Javanese School, Junwangi Krian, 9 Maret 2019.*
- Jarkasih Murdijono, *Pengaruh budaya jawa terhadap pola perilaku masyarakat desa margolembo kecamatan mangkutana kabupaten luwu timur* Tesis--Uin Alauddin Makassar, 2017.

- Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Juli Lull Poo, "Appropriate Social Behavior: Teaching Expectations to Young Children", *Jurnal Pendidikan Karakter* March, 2012.
- K Yin, Robert, *Studi Kasus (Desain dan Metode)* Jakarta: Grafindo Persada, 1997.
- Kanisius, *Isme-isme dalam Etika; dari A sampai Z*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Kasiram, *Strategi Penelitian Tesis. Program Magister by Research. Pascasarjana UIN Malang*. 2004.
- Khulna Arwiyati, *Wawancara, SD Antawirya (Islamic Javanese School, Junwangi Krian, 9 Maret 2019*.
- Kniker, *You and Values Education* United State of America: Abell & Howell Company: 1997.
- Krisdyatmiko, *Dolanan Anak Refleksi Budaya Dan wahana Tumbuh Kembang Anak* Yogyakarta: Aditya Media, 1999.
- Kusuma Wijaja, *Pengantar Psikologi*, Batam: Interaksara, 1999), ed. XI, jil. II, 82.
- Latif Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Lawrence Erlbaum, *Psychology*, New Jersey: Hillsdale, 1987.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- M. Nur Ghufroon, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Mansyur, *Wawancara, SD Antawirya (Islamic Javanese School, Junwangi Krian, 11 Juni 2019*.

- Marsono, *Berbagai Permainan Tradisional Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa Yogyakarta, 1999.
- Marsono, et.al. *Berbagai Permainan Tradisional Masyarakat Jawa* (Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa Yogyakarta, 1999.
- Martono, “Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Halus Dalam Upaya Pembinaan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2011. 9(3), UPBJJ-UT Yogyakarta.
- Masri Abd. Rasyid, *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar* Cet. I Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemah Lu'lu' Wal Marjan (Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim)*, Semarang: Pustaka Nuun, 2012.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemah Lu'lu' Wal Marjan (Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim)*, Semarang: Pustaka Nuun, 2012.
- Muhammad Izzuddin Taufiq, *At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya; Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, terj. Sari Nurulita, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Munawaroh Siti, *Permainan Anak Tradisional Sebuah Model Pendidikan Dalam Budaya* Yogyakarta: Depdikbud. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011.
- Musrid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mutakin dan Tatan Zenal, “Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius di Tingkat Sekolah Dasar”. *Edutech*, vol. 1, no. 3 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Maret. 2014.
- Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Muwafik Saleh Akhmat, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Nur Kholis Misbah, *Wawancara, SD Antawirya (Islamic Javanese School, Junwangi Krian, 11 Juni 2019*.

- Nur Lailifitriyani, “Pembiasaan permainan tradisional sebagai upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar”, UNNES, 2013.
- Nurhasanah, N., Wuriyanto, A. B., dan Arifin, B. “Pengembangan Media Kijank (Komik Indonesia, Jawa, dan Aksara Jawa) Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas 5 Sekolah Dasar”. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, vol.1, no. 4, Maret , 2016.
- Nurul Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Laksana, Yogyakarta, 2011.
- Pemerintah Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta, *Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, Yogyakarta: Araska, 2010.
- Pemerintah Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta, *Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, Yogyakarta: Araska, 2010. 28.
- Rahman Abd, *Fiqh Sosial; Individu dan Masyarakat dalam Interaksi Cet. I* Makassar :Alauddin University Press, 2012.
- Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Boston, 1982.
- Samani Muchlas, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Sayyid Muhammad Az Za’balawi Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Setyanto, A.E, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa di Kota Surakarta. *Jurnal Komunikasi Massa*, Agustus, 2015.
- Setyanto, A.E., dkk. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa di Kota Surakarta. *Jurnal Komunikasi Massa*.
- Setyanto, A.E., dkk. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa di Kota Surakarta. *Jurnal Komunikasi Massa*, 8 (2).
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Sri Wintala Achmad, *Filsafat Jawa*, Araska: Yogyakarta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta; 2010), 239.
- Sujarno, Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Partrawidya* (Vol.11, No. 1). 2010.
- Sujarno. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Partrawidya* .Vol.11, No. 1.
- Sukirman Dharmmamulya, *Transformasi Nilai Budaya Melalui Permainan Anak DIY* .Yogyakarta: Proyek P2NB), 1992.
- Supartinah, *Buku Pegangan Kuliah: Mata Kuliah Bahasa Jawa* Yogyakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNY, 2007.
- Suprayogo Imam & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Suwarna, *Alat Peraga dan Media Pembelajaran Bahasa Jawa Secara Komunikatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Widyatmanta, *Bahasa dan Sastra Jawa dalam Arus Modernisasi* (Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 1993.
- Wintala Achmad Sri, *Filsafat Jawa*.Araska: Yogyakarta, 2017.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT Indeks, 2009